

Pengaruh *eco-efficiency, environmental performance* dan *good corporate governance* terhadap *firm value*: Studi empiris

Ade Setia Pratama¹, Asmarita Khurrotul Ainiah²

^{1&2}Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar Mojokerto
Email: adesetia100@gmail.com, ade.setia@alanwar.ac.id

Abstract: *A company that wants to maintain its existence must be able to increase the value of the company. There are several factors that can affect company value, including stakeholder perceptions of the efficient use of raw materials, environmental performance and good corporate governance so that later this will increase trust both in the present and in the future. The purpose of this study is to determine whether there is a significant effect of the three independent variables on the overall firm value. The approach used in this research is quantitative. The data collection instrument was carried out by collecting data on the website of the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2022 reporting period. The samples used were 39 Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange and data analysis used multiple linear regression. The result of this study is that environmental performance is not proven to significantly affect company value. However, two other variables, namely economic efficiency and corporate governance, proved to have a significant effect. This is because the two variables have a dominant effect and the output can be directly felt by the company's stakeholders.*

Keywords: *Eco-efficiency, environmental performance, good corporate governance and corporate value.*

Abstrak: Sebuah perusahaan yang ingin mempertahankan eksistensinya harus dapat menaikkan nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain yaitu persepsi stakeholder tentang efisiensi penggunaan bahan baku, kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan yang baik sehingga nantinya akan dapat meningkatkan kepercayaan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari ketiga variable bebas tersebut terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Instrumen pengambilan data dilakukan dengan cara mengambil data di website Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu laporan tahun 2017-2022. Sampel yang digunakan sebanyak 39 perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan tidak terbukti secara signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi dua variabel yang lain yaitu efisiensi ekonomi dan tata kelola perusahaan terbukti berpengaruh secara signifikan. Hal ini dikarenakan kedua variable tersebut memiliki efek yang dominan dan outputnya langsung dapat dirasakan oleh stakeholder perusahaan.

Kata Kunci: *Efisiensi ekonomi, kinerja lingkungan, tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan.*

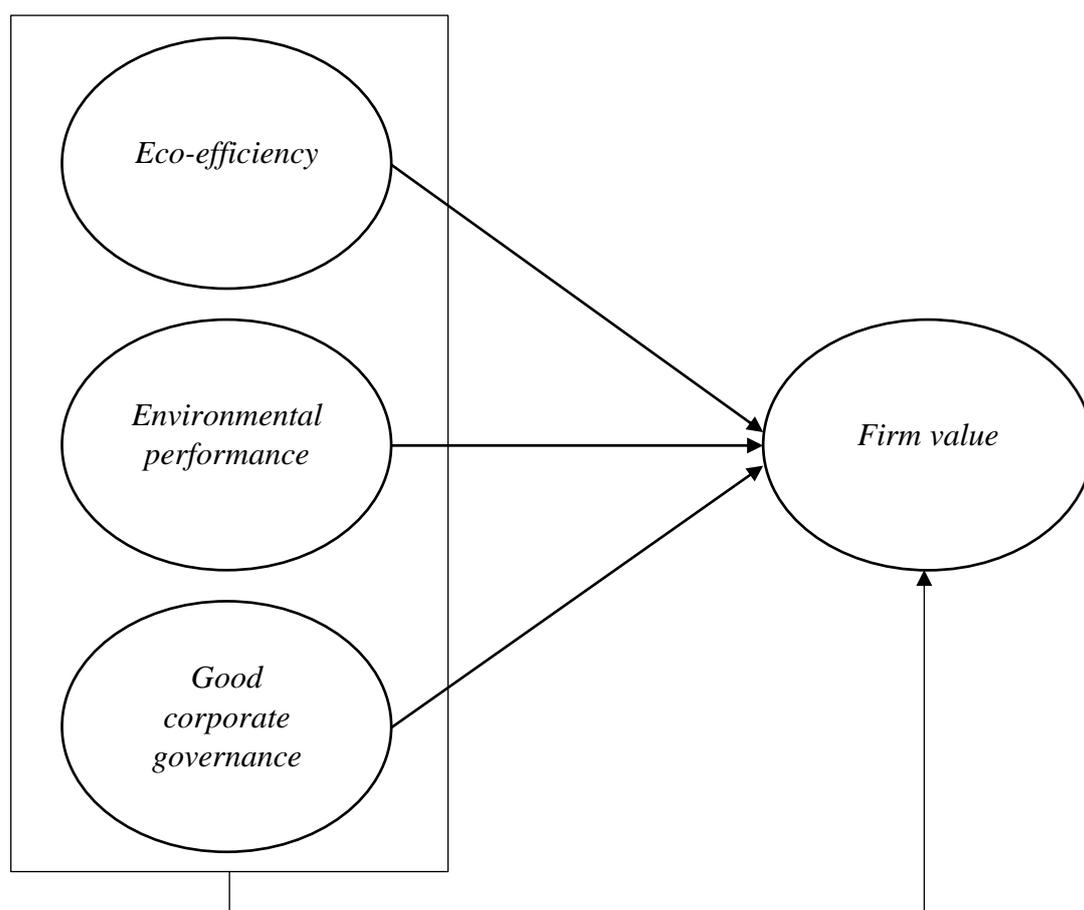
Pendahuluan

Pada dasarnya sebuah perusahaan menjalankan usahanya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, karena melalui keuntungan tersebut perusahaan bisa mempertahankan laju eksistensinya (Almashhadani dan Almashhadani, 2022). Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut ialah dengan menaikkan nilai perusahaan (Deng dan Zhao, 2022). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham (Sa'diyah dan Hilabi, 2022). Salah satunya termasuk nilai perusahaan sektor pertambangan yang dinilai masih memiliki prospek penjualan tinggi di Indonesia akan tetapi dibalik itu semua menyisakan satu persoalan penting yang jarang dipikirkan dampaknya. Sudah sewajarnya perusahaan menaruh rasa empati dan memberikan tanggung jawab sosial perusahaan dengan konsep *eco-efficiency* (efisiensi ekonomi). Hal itu merupakan konsep yang mengimplementasikan efisiensi dan memasukkan aspek sumber daya alam dan energi atau suatu proses produksi yang meminimalkan penggunaan bahan baku, energi, air, serta meminimalisasi limbah per unit produk (Kementerian Lingkungan Hidup, 2003). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, *eco-efficiency* merupakan alat yang berharga untuk mengukur tingkat pembangunan berkelanjutan, karena terkait langsung dengan dampak ekonomi, sumber daya dan lingkungan. Selain itu, eko-efisiensi memberikan arah untuk memeriksa keberlanjutan, karena mencerminkan kapasitas untuk menghasilkan keluaran yang lebih diinginkan (Zhang *et al.*, 2021). Dalam sebuah studi dikatakan bahwa *eco-efficiency* berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan (Safitri *et al.*, 2020).

Faktor lain yang juga mengambil peranan penting dalam mendukung kelangsungan perusahaan Real Estate adalah kinerja lingkungan (Wang *et al.*, 2022). Kinerja lingkungan atau sering disebut dengan *environmental performance* adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya (Zhang *et al.*, 2022; Singh *et al.*, 2019). Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan serta sasaran lingkungan dan target lingkungannya sesuai dengan standar (ISO 14001).

Penjelasan kedua aspek sosial dan lingkungan diatas akan hanya dapat terwujud jika perusahaan memiliki dan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* yang merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Mukhtaruddin *et al.*, 2019; Rusydi *et al.*, 2020; Velnampy, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dampak dari ketiga faktor tersebut terhadap nilai perusahaan Real Estate secara keseluruhan. Sejauh ini masih tergolong sedikit penelitian yang mengaitkan antara tanggung jawab social lingkungan perusahaan Real Estate terhadap tumbuh dan tidaknya nilai perusahaan dan peneliti menggunakan kesempatan ini untuk menggali segala informasi dan data yang ada menjadi sebuah isu penting yang layak untuk diteliti. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah yang diteliti ialah apakah ketiga faktor yaitu *eco-efficiency*, *environment performance* dan *good corporate governance* masing-masing atau secara bersama-sama memiliki dampak secara langsung terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Secara konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Tinjauan pustaka

Efisiensi ekonomi

Efisiensi ekonomi didefinisikan sebagai pertahanan bahwa organisasi dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih bermanfaat dengan secara simultan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, konsumsi sumber daya dan biaya (Hansen & Mowen, 2009; Safitri *et al.*, 2020). Efisiensi ekonomi adalah konsep keberlanjutan lingkungan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan dengan meminimalisir biaya operasional perusahaan (Shao *et al.*, 2019). Penerapan konsep ini menitikberatkan pada bagaimana perusahaan dapat menciptakan produk dengan suatu nilai tambah yang dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan dapat membantu perusahaan dalam mengurangi dampak akibat proses produksinya. Pengukuran kinerja perusahaan yang menerapkan *Efisiensi Ekonomi* dapat dilihat dari capaian standar berupa sertifikasi (ISO 14001).

Kinerja lingkungan

Kinerja Lingkungan adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum (Seman *et al.*, 2019). Secara umum Kinerja lingkungan dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Menurut UU RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pengertian kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno, 2006). *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

Good corporate governance

Governance di ambil dari kata latin, gubernance yang artinya mengarahkan dan mengendalikan. Dalam ilmu manajemen bisnis, kata tersebut diadaptasi menjadi corporate governance yang sebagai upaya mengarahkan (*directing*) dan mengendalikan (*control*) kegiatan organisasi, termasuk perusahaan *good corporate governance* (Iman dan Amin, 2002). Pengertian *governance* adalah proses pengelolaan berbagai bidang kehidupan (sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya) dalam suatu negara serta penggunaan sumber daya (alam, keuangan, manusia) dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas termasuk juga didalam lingkup perusahaan. Pengukuran *good corporate governance* dilakukan dengan melihat pemeringkatan yang dilakukan oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) yang melakukan pemeringkatan setiap tahunnya.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. (Bringham & Houston, 2006)

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*)

Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang akan mengungkapkan dua variabel atau lebih, yang dimana masing-masing nilai variabel dimiliki oleh individu. Tujuan dalam penelitian ini adalah mencari pengaruh variabel bebas yaitu *eco efficiency* (X1) dan *envirionmental performances* (X2) terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (Y). Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk melihat pengaruh *eco efficiency*, *environmental performance* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan 2022. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2021 sampai penyelesaian laporan ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) maupun diperoleh melalui akses internet pada www.idx.co.id. Data yang dipakai merupakan data runtut waktu sesuai dengan tahun yang telah ditentukan. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan real estae yang terdaftar di BEI sejak tahun 2017 sampai dengan 2022 yang berjumlah 48 perusahaan. Pemilihan sampel ditentukan secara purposive sampling dan didapatkan sebanyak 39 data perusahaan yang sesuai dengan kriteria ditetapkan.

Hasil dan pembahasan

Statistik deskriptif

Berdasarkan hasil olah data untuk deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	195	,10	10,40	2,8318	2,38574
Eco Efficiency	195	,00	1,00	,5641	,49715
Environmental Performance	195	,00	1,00	,4410	,49779
GCG	195	,00	90,11	5,7371	21,53277
Valid N (listwise)	195				

Berdasarkan Tabel 1 *eco efficiency* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,5641 sedangkan standar deviasi sebesar 0,49715. Untuk selanjutnya deskripsi environmental performance, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,4410 sedangkan standar deviasi sebesar 0,49779. Untuk GCG, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 90,11. Nilai rata-rata sebesar 5,7371 sedangkan standar deviasi sebesar 21,53277. Sedangkan nilai perusahaan, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 10,40. Nilai rata-rata sebesar 2,8318 sedangkan standar deviasi sebesar 2,38574.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Pada pengujian normalitas data diukur dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnoz (K-S). Jika nilai Z dari Kolmogorov-Smirnoz > nilai α (0,05), maka dikatakan data sampel terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,31864126
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,916
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,916 dan nilai $\alpha = 0,130$ artinya besarnya nilai K-S adalah 0,916 dengan profitabilitas signifikan 0,130 hal ini berarti variabel terdistribusi secara normal.

Uji autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 3. Uji autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,236 ^a	,055	,041	2,33678	1,914

a. Predictors: (Constant), GCG, Eco Efficiency, Environmental Performance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil regresi diperoleh nilai D-W statistik sebesar 1,914 tersebut berada pada 1,7969 – 2,2031 sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi positif.

Uji multikolinieritas

Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* (T) lebih dari 0,1 dan kurang atau sama dengan 1, berarti tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika diketahui nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (T) kurang dari 0,1 dan lebih dari 1, berarti terjadi multikolinieritas. Hasil analisis data menunjukkan semua nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF kurang dari 10 atau kedua nilai *tolerance* dan VIF yang mendekati 1, (lihat tabel 4.4) maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	(Constant)		
	Eco efficiency	0,733	1,365
	Environmental performance	0,705	1,418
	GCG	0,901	1,110

Analisis regresi linier berganda

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5, dan persamaan regresi linier berganda dengan mengacu pada Tabel 5 dapat dilihat melalui rumus sebagai berikut:

$$Y = 2,510 + 0,797 X_1 - 0,550X_2 + 0,020X_3$$

Pada persamaan tersebut ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah; nilai konstanta sebesar 2,510 yang berarti bahwa jika nilai *eco efficiency*, *environmental performance*, GCG sama dengan nol, atau tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi nilai

perusahaan, maka besarnya nilai perusahaan akan sebesar 2,510. Kemudian, *eco efficiency* (X1) diketahui memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,797. Dengan adanya hubungan yang positif ini, berarti antara *eco efficiency* (X1) dan nilai perusahaan menunjukkan hubungan yang searah. *Eco efficiency* (X1) yang semakin meningkat mengakibatkan nilai perusahaan meningkat, begitu pula dengan *eco efficiency* (X1) yang semakin menurun mengakibatkan nilai perusahaan akan menurun. *Environmental performance* (X2) mempunyai hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -0,550. Dengan adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara *environmental performance* (X2) dan nilai perusahaan menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. *Environmental performance* (X2) yang semakin meningkat mengakibatkan nilai perusahaan menurun, begitu pula dengan *environmental performance* (X2) yang semakin menurun maka nilai perusahaan meningkat. GCG (X3) mempunyai hubungan yang positif dengan nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,020. Dengan adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara GCG (X3) dan nilai perusahaan menunjukkan hubungan yang searah. GCG (X3) yang semakin meningkat mengakibatkan nilai perusahaan meningkat, begitu pula dengan GCG (X3) yang semakin menurun maka nilai perusahaan meningkat.

Tabel 5. Analisis regresi linier berganda

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	Sig.
<i>Eco efficiency</i>	0,797	2,023	0,045
<i>Environmental performance</i>	-0,550	-1,371	0,172
GCG	0,020	2,433	0,016
Konstanta : 2,510		F hitung: 3,738	
R : 0,236		Sig : 0,012	
R square : 0,055			

Melihat pada hasil analisis data pada tabel 5 maka dapat dikatakan bahwa nilai t hitung *eco efficiency* sebesar 2,023 dengan signifikansi 0,045 ($P < 5\%$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara statistik *eco efficiency* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, diperoleh nilai t hitung *environmental performance* sebesar -1,371 dengan signifikansi 0,172 ($P > 5\%$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terbukti bahwa secara statistik *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terakhir, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda maka diperoleh nilai t hitung GCG sebesar 2,433 dengan signifikansi 0,016 ($P < 5\%$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terbukti bahwa secara statistik GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pada Tabel 5 juga memperlihatkan bahwa F hitung sebesar 3,738 dengan nilai signifikansi 0,012 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi = 0,05 yang berarti bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian variabel *eco efficiency*, *environmental performance*, GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti menerima hipotesis yang menyatakan bahwa *eco efficiency*, *environmental performance* dan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa variabel *eco efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi variabel *eco efficiency* (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 0,797 (Sig.= 0,045 → Signifikan). Artinya jika variabel *eco efficiency* berubah (meningkat) ke arah yang lebih positif 1 tingkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,797 satuan. Berdasarkan dengan hasil pengolahan data model regresi, hipotesis diterima artinya bahwa *eco-efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini juga telah membuktikan bahwa variabel *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi variabel *environmental performance* (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebesar -0,550 (Sig.= 0,172 → Tidak Signifikan). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan yang artinya bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa variabel GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi variabel GCG (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 0,797 (Sig.= 0,045 → Signifikan). Artinya jika variabel GCG berubah (meningkat) ke arah yang lebih positif 1 tingkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,797 satuan yang artinya *good corporate governance* (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan *eco efficiency* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung serta nilai probabilitas (signifikansi) variabel *eco efficiency* yang kurang dari 5% ($P < 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *eco efficiency* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan real estate yang terdaftar di BEI. Bukti empiris dalam penelitian ini menunjukkan *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung serta nilai probabilitas (signifikansi) variabel *environmental performance* yang lebih dari 5% ($P > 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *environmental performance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan real estate yang terdaftar di BEI. Pengujian pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung serta nilai probabilitas (signifikansi) variabel GCG yang kurang dari 5% ($P < 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan GCG secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan real estate yang terdaftar di BEI. Terakhir, hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F_{hitung} 3,738 dengan nilai probabilitas 0,012 ($P < 0,05$), artinya variabel *eco efficiency*, *environmental performance* dan GCG berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Daftar pustaka

- Almashhadani, M., & Almashhadani, H. A. (2022). The impact of ownership on profitability: An conceptual study. *International Journal of Business and Management Invention*, 11(6), 01-06.
- Deng, L., & Zhao, Y. (2022). Investment lag, financially constraints and company value—evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 58(11), 3034-3047.
- Dewi, R. K., dan Widagdo, B. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 21-35.
- Ferial, F., Suhadak., dan Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efejnya Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 33 No. 1*.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi ananlisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan penebitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidi, M. (2003). Internal cash flows, insider ownership, investment opportunity dan capital expenditures: Suatu pengujian terhadap hipotesis pecking order dan managerial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 18(3): 271-287.
- Hartono, D.F., dan Nugrahanti, Y.W.N. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 1-17.
- Haruman, T. (2008). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan keuangan dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak*, 3(2), 34-47.
- Haryono, S. A., Fitriany, dan E. Fatimah. (2015). Analisis pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII. Medan*, 2(1), 20-34.
- Herawaty, V. (2008). Peran praktek corporate governance sebagai moderating variable dari pengaruh earnings management terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 97-108.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan (Oktober)*, 127-148.
- Khumairoh, N.D., Sambharakreshna, Y., dan Kompyurini, N. (2014). Pengaruh Kualitas Good Corporate Governanve Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *JAFFA Vol. 02 No. 1*, 21-35.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis. *Universitas Udayana Denpasar Bali*.
- Lindenberg, E., dan S. Ross. (1981). Tobin's q ratio and industrial organization. *Journal of Business* 54(1): 1-32.
- Mahendra, A. D., L. G. S., Artini, dan A. A. G. Suarjaya. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan* 6(2): 130138.

- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto, N. (2019). Good corporate governance, corporate social responsibility, firm value, and financial performance as moderating variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 55-64.
- Rusydi, A. R., Palutturi, S., Noor, N. B., & Pasinringi, S. A. (2020). The implementation of good corporate governance (GCG) at public hospital in Indonesia: A literature review. *Enfermeria clinica*, 30, 145-148.
- Sa'diyah, C., & Hilabi, I. I. (2022). The Effect Of Corporate Governance On Company Value In The Indonesia Stock Exchange And Sharia Stock In Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 8(2), 404-404.
- Safitri, V. A., Sari, L., & Gamayuni, R. R. (2020). Research and Development (R&D), Environmental Investments, to Eco-Efficiency, and Firm Value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 22(3).
- Seman, N. A. A., Govindan, K., Mardani, A., Zakuan, N., Saman, M. Z. M., Hooker, R. E., & Ozkul, S. (2019). The mediating effect of green innovation on the relationship between green supply chain management and environmental performance. *Journal of cleaner production*, 229, 115-127.
- Shao, L., Yu, X., & Feng, C. (2019). Evaluating the eco-efficiency of China's industrial sectors: A two-stage network data envelopment analysis. *Journal of environmental management*, 247, 551-560.
- Singh, S. K., Chen, J., Del Giudice, M., & El-Kassar, A. N. (2019). Environmental ethics, environmental performance, and competitive advantage: Role of environmental training. *Technological Forecasting and Social Change*, 146, 203-211.
- Wang, Q. J., Wang, H. J., & Chang, C. P. (2022). Environmental performance, green finance and green innovation: What's the long-run relationships among variables?. *Energy Economics*, 110, 106004.
- Zhang, H., Geng, C., & Wei, J. (2022). Coordinated development between green finance and environmental performance in China: The spatial-temporal difference and driving factors. *Journal of Cleaner Production*, 346, 131150.
- Zhang, Y., Mao, Y., Jiao, L., Shuai, C., & Zhang, H. (2021). Eco-efficiency, eco-technology innovation and eco-well-being performance to improve global sustainable development. *Environmental Impact Assessment Review*, 89, 106580.